



**PENGARUHPENDAPATAN ASLI  
DAERAHDANPENGELUARAN  
PEMERINTAHTERHADAPPERTUMBUHANEKONOMIKA  
BUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi ( SE )  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**JOKKAS HOT HUTAJULU  
NIM. 13 230 0022**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN  
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**JOKKAS HOT HUTAJULU  
NIM. 13 230 0022**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si  
NIP.19790525200604 1 004**

**PEMBIMBING II**

**Azwar Hamid, M.A  
NIP.19860311201503 1 005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **JOKKAS HOT HUTAJULU**  
Lampiran : 7 ( Tujuh ) eksemplar

Padangsidimpuan, 02 Mei 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **JOKKAS HOT HUTAJULU** yang berjudul “**Pengaruh Pendapatan Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara**”, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk memper tanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**PEMBIMBING II**

**Azwar Hamid, M.A**  
NIP. 19860311 201503 1 005

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JOKKAS HOT HUTAJULU  
NIM : 13 230 0022  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2019  
Pembuat Pernyataan,



**JOKKAS HOT HUTAJULU**  
**NIM. 13 230 0022**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JOKKAS HOT HUTAJULU  
Nim : 13 230 0022  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Padatanggal : April 2019  
Yang menyatakan,



**JOKKAS HOT HUTAJULU  
NIM. 13 230 0022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : JOKKAS HOT HUTAJULU  
NIM : 13 230 0022  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH  
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN  
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Nofinawati, MA  
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Nofinawati, MA  
NIP. 19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP.19800605 201101 1 003

Windari, SE., M.A  
NIP. 19830510 201503 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Jum'at/ 21 Juni 2019  
Pukul : 14.00 WIB-16.30WIB  
Hasil/Nilai : 72/B  
Predikat : BAIK  
IPK : 2,92



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi :PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN  
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**Nama : JOKKAS HOT HUTAJULU**  
**NIM : 13230 00 22**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Juli 2019

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si**

NIP. 19780818 200901 1 015



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.  
BapakDr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap,S.HI.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan



Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Aswadi Lubis, M.Si selaku Pembimbing Akademi kpeneliti mulai dari Semester I (satu) sampai dengan Semester XII (Duabelas) yang dengan ikhlas telah memberikan pengarahan, bimbingan, ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa untuk keluarga tercinta (Ayahanda Geneni Hutajulu, Ibunda Masduroma Siregar, Saudara/i Riadil Adly Hutajulu, dan Mona lince Hutajulu), yang paling berjasa dan paling penulis sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Untuk teman-teman ES-1 Angkatan 2013 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
9. Untuk semua sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan yang tidak bosan-bosannya memberikan saran kepada peneliti. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, April 2019  
Peneliti,

**Jokkas Hot Hutajulu**  
**NIM. 13 230 0022**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

FonemkonsonanbahasaArab yang dalam systemtulisanarabdilambangkandenganhurufdalamtransliterasiinisebagiandilambangkandenganhuruf, sebagiandilambangkandengantandadansebagian lain dilambangkandenganhurufdantandasekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof

ي	ya	Y	ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal, vokal monofonik, dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ُ	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dangaris di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dangaris di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun pada suatu kata yang akhirnya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diterangkan olehnya.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Padanya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, dituliskan terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal,

namadiridanpermulaankalimat. Bilanamadiriitudilaluioleh kata sandang, maka yang ditulisdenganhurufcapitaltetaphurufawalnamadiriitersebut, bukanhurufawal kata sandangnya.

Penggunaanhurufawalcapitaluntuk Allah hanyaberlakudalamtulisanArabnyamemanglengkapdemikiandankalaupenulisanitudisat ukandengan kata lainsehinggaadahurufatauharakat yang dihilangkan, hurufcapitaltidakdipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagimereka yang menginginkankefasihandalambacaan, pedomantransliterasiinimerupakanbagiantakterpisahkandenganilmutajwid. Karenaituke resmianpedomantransliterasiiniperludisertaidenganpedomantajwid.

Sumber: Tim PuslitbangLekturKeagamaan. *PedomanTransliterasiArab-Latin*.CetakanKelima. 2003. Jakarta:  
ProyekPengkajiandanPengembanganLekturPendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama : Jokkas Hot Hutajulu**  
**NIM : 13 230 0022**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Melalui pertumbuhan ekonomi, kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Ini merupakan bagian dari indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dengan pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan pokok bagi daerah dari hasil pembagian antara dana perimbangan pusat dan perimbangan daerah melalui hasil realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli daerah yang sah lainnya. Berdasarkan latar belakang, perkembangan pemekaran pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan dan pengeluaran pemerintah Padang Lawas Utara tidak sejalan dengan teori yang ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Padang Lawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia dari realisasi APBD Padang Lawas Utara dan dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) atau [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, Variabel pendapatan asli daerah memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,408 < 1,679$ ) dan signifikansi ( $0,690 > 0,05$ ), artinya pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,873 > 1,679$ ) dan signifikansi yang diperoleh ( $0,014 < 0,05$ ), artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,143 > 2,02$ ) dan signifikansi ( $0,043 < 0,05$ ), artinya pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,408 atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 41% sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENEGSAHAN DEKAN PEMBIMBING</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Definisi Operasional Variabel .....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. KerangkaTeori .....	9
1. PertumbuhanEkonomi .....	9
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	9
b. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi .....	10
c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	13
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam .....	14
2. PendapatanAsli Daerah (PAD).....	16
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	16
b. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah .....	17

1) Pajak Daerah .....	17
2) Retribusi Daerah.....	23
3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan.....	25
4) Pendapatan Asli Daerah yang Sah Lainnya.....	25
3. Pengeluaran Pemerintah.....	26
a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah.....	26
b. Tujuan Pembangunan.....	29
c. Pembangunan dalam Perspektif Islam .....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	41
2. Uji Asumsi Klasik .....	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Multikolinearitas .....	42
c. Uji Heteroskedastisitas .....	43
d. Uji Autokorelasi.....	44
3. Uji Hipotesis.....	46
a. Uji Koefisien Determinasi.....	46
b. Uji t (Parsial).....	47

c. Uji F (Simultan) .....	48
4. Uji Analisis Regresi Berganda .....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. <b>Gambaran Umum Kabupaten Padang Lawas Utara</b> .....	50
1. Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	50
B. Deskripsi Data Penelitian .....	55
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	55
2. Pendapatan Asli Daerah.....	56
3. Pengeluaran Pembangunan .....	56
C. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
1. Uji Statistik Deskriptif .....	57
2. Uji Normalitas .....	58
3. Uji Asumsi Klasik .....	59
a. Uji Multikolinearitas .....	60
b. Uji Autokorelasi.....	61
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	63
5. Uji t ( Parsial) .....	64
6. Uji F (Simultan).....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
E. Keterbatasan Penelitian .....	68

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **PENGARUH PENDAPATAN DAERAH DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PALUTA**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan kabupaten pemekaran baru dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007. Dasar hukum pendirian kabupaten Padang Lawas Utara adalah Undang Undang Republik nomor 37 tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 agustus 2008 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, dan ini merupakan bagian dari indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah produksi barang dan jasa,SDA,modal,tehnologi,SDM. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi yaitu untuk menciptakan kemakmuran bagi masyarakat atau wilayah.indikator dari tingkat kemakmuran yaitu adalah pendapatan suatu wilayah.

Menurut *Sukirno*, Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per-kapita yang terus menerus dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah-satu indikator keberhasilan pembangunan

dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi *rill* melalui penanaman modal, penggunaan teknologi penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Faktor- faktor komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa yaitu: Tanah dan kekayaan alam lainnya (SDA), Barang-barang modal dan tingkat teknologi yang mencakup semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik dengan kemajuan teknologi, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja, pertumbuhan populasi yang akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja, sistem sosial dan masyarakat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai seperti sikap berhemat yang bertujuan untuk melakukan investasi, sikap bekerja keras dsb. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi neo-klasik yang meniti beratkan pada modal dan tenaga kerja serta perubahan teknologi sebagai unsur baru.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Padang Lawas Utara dalam angka tahun 2013-2015 bahwa perkembangan Pendapatan dan Pengeluaran Pemerintah Padang Lawas Utara dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

---

<sup>1</sup>Rochmat Soemitro, *Pajak dan pembangunan* (Bandung: PT Eresco, 1998). Hlm. 2.

**Tabel 1****Realisasi Pedapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Padang lawas Utara Menurut Fungsi (Ribu Rupiah ) Tahun 2013-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Pemerintah</b>
2013	619 663 792,86
2014	603 885 240,04
2015	632 880 255 371,84

Sumber : [www.bps.com](http://www.bps.com)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa Pendapatan Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara dari 2013-2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 kembali meningkat secara signifikan.

**Tabel 2****Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten Padang lawas Utara Menurut Fungsi (Ribu Rupiah ) Tahun 2013-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah</b>
2013	588 852 483,31
2014	588 450 004,54
2015	700 724 949 085,00

Sumber [www.bps.com](http://www.bps.com)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara dari 2013-2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 kembali meningkat secara signifikan.

Adapun untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini

**Tabel 3**  
**Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Padang Lawas Utara (Juta Rupiah ) 2013 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>
2013	6 756 273,9
2014	7 477 275,5
2015	8 244 714,8

Sumber : [www.bps.com](http://www.bps.com)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan antara perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan dan Pengeluaran Pemerintah tidak

sejalan dengan teori yang ada, menurut data badan pusat statistik (BPS) tahun 2013-2015 tingkat pengeluaran Pemerintah mengalami fluktuasi dan sedangkan pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**PENGARUH PENDAPATAN DAERAH DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PALUTA**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah:

1. Pendapatan dan Pengeluaran Pemerintah Padang Lawas Utara (PALUTA) pada tahun 2013-2015 mengalami fluktuasi.
2. Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Padang Lawas Utara pada tahun 2013-2015

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membahas tentang Pengaruh Pendapatan Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten Padang Lawas Utara di Kecamatan Batang Onang, Hulu Sihapas, Padang Bolak, Halongonan, Portibi.



#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel dan penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih peneliti. Definisi operasional ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Daerah (X)	Pendapatan Daerah adalah Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. <sup>2</sup>	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil kekayaan daerah lainnya. 4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah	Rasio
2	Pengeluaran Pemerintah (X)	Pengeluaran Pemerintah adalah merupakan salah-satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi dan secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak.	1. Gaji Pemerintah 2. Sistem pendidikan dan kesehatan 3. Pembelanjaan angkatan bersenjata 4. Membiayai infrastruktur	Rasio
3.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi adalah Suatu gambaran mengenai dampak	a. Pendapatan Rasio PDRB Rill	Rasio

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

		kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. <sup>3</sup>	b. Pendapatan Rill Perkapita	
--	--	--	------------------------------	--

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu Apakah Terdapat Pengaruh Pendapatan Daerah dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara pada tahun 2013 – 2015?.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Daerah dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara pada tahun 2013-2015..

---

<sup>3</sup>Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 10.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

2. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengawasi Pendapatan Asli Daerah dan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan ekonomi di Kota Sibolga.

3. Bagi IAIN Padangsidempuan

Hasil penelitian ini sebagai masukan bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang berminat dalam melakukan penelitian ini.

4. Bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa jadi sebagai perbandingan yang memiliki keinginan untuk membahas hal yang bersangkutan dengan topik yang sama.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

###### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi, yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa seberapa besar terjadi *transfer-payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.<sup>1</sup>

Menurut Boediono (1985:1) “Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang.” Jadi, persentase penambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase penambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara, yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan

---

<sup>1</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 46.

adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (wilayah belakangnya). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudian sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*).

## **b. Faktor-Faktor penentu pertumbuhan Ekonomi**

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah.<sup>2</sup>

### 1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi infrastruktur ekonomi dan sosial. Contohnya adalah penyediaan listrik, pembangunan jalan raya, pembangunan fasilitas komunikasi, persediaan air bersih, dan sebagainya.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan

---

<sup>2</sup>Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Edisi Ketiga* (Jakarta; Erlangga, 2003), hlm. 92.

akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*Human Capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.<sup>3</sup>

## 2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk baik pertambahan maupun penurunannya. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran (*Birt*), kematian (*Deat*), migrasi masuk (*In Migration*), dan migrasi keluar (*Out Migration*). Angkatan Kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dalam usia ( 15 tahun ke atas ). Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk. Secara Tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Positif atau negatifnya pertambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan

---

<sup>3</sup>Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 93.

membuat sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.<sup>4</sup>

### 3) Kemajuan Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia. Kemajuan teknologi yang netral (*netural technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama.

Kemajuan teknologi yang hemat kerja (*labor-saving technological progress*), kemajuan teknologi dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian modal dan tenaga kerja artinya penggunaan teknologi tersebut memungkinkan memperoleh *output* yang lebih tinggi dari jumlah *input* tenaga kerja atau modal yang sama. Sedangkan Kemajuan teknologi yang hemat modal (*capital-saving technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 95.

### c. Teori-teori Pertumbuhan ekonomi

#### 1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan Ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup>

#### 2) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini diunjukkan bahwa para penguasa merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.<sup>7</sup>

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Akan tetapi berbeda dengan Klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan Klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat penapatan yang sangat rendah.

---

<sup>6</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 433.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 434



### 3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk merangkat syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut:<sup>8</sup>

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio produksi.
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor.
- e) Teori pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran . menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Selow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

#### **d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam**

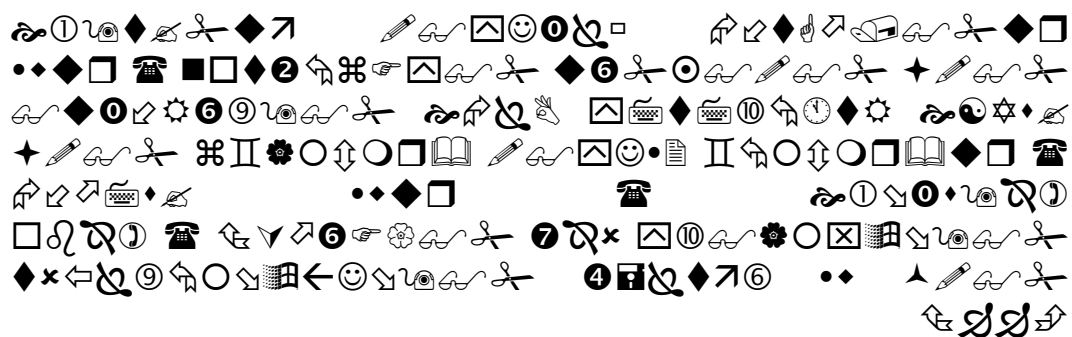
Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan tingkat *income* masyarakat atau individu, sehingga tidak akan mendapat perbedaan atas target ekonomi yang ingin diraih oleh negara-negara maju dan berkembang. Namun, realitanya tidaklah demikian. Negara-negara maju berkonsentrasi untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat sedangkan kegiatan ekonomi di

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm, 436-437

negara-negara berkembang hanya berfokus pada upaya pengentasan kemiskinan atau usaha untuk mengejar keterbelakangan dan pertumbuhan.

Menurut pengamat ekonomi Gerld M. Meier mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang teriringi dengan meminimalkan tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam islam telah digambarkan dalam Al-Quran surah Al-Qashash ayat 77:



Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu(kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Dapertemen Agama RI, *AL-Qur'anul karim dan Tafsir Perkata Tajwid Kode*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanloema, 2010).

Bila kita kaji lebih dalam ayat ini, maka akan kita temukan mutiara nasihat yang sangat berharga dalam ayat ini. Setidaknya ada 4 nasihat yang sangat berguna di dalamnya, yakni hendaknya kita dapat hidup secara seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan dunia akhirat sebagai visi kita, dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridha Allah, sebagai bekal kita untuk kehidupan akhirat kelak. Janganlah kita hidup seperti Qarun, tokoh serakah dan pengejar harta yang diceritakan dalam Al-Quran yang terlalu sibuk mengejar harta serta kesenangan dunia sehingga ia lupa akan kehidupan akhirat yang lebih kekal dan lebih baik dari segala apa yang ada di dunia ini.

## **2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

### **a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pemerintah daerah terdiri dari pemerintah Provinsi dan pemerintah dan pemerintah Kabupaten/kota seperti yang dinyatakan dalam undang-undang No.22 tahun 1999dimna tidak dikenal lagi pembagian daerah tingkat I dan daerah tingkat II. Pemerintah daerah hanya dibedakan menjadi daerah provinsi dan daerah Kabupaten/Kota,tidak ada lagi Kotamadya. Seperti halnya dengan pemerintah pusat yang menarik pajak untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah, disamping sumber-sumber lainnya.<sup>10</sup>

Pengelolaan pemerintah daerah, baik ditingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten dan Kota memasuki era baru sejalan dengan dikeluarkannya UU No. 22 tahun 1999 dan UU No 25 tahun 1999 yang mengatur tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dalam perkembangannya kebijakan ini perbaharui dengan

---

<sup>10</sup>M. Suparmako, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm.55.

dikeluarkannya UU No. 33 tahun 2004. Kedua ini mengatur tentang pemerintahan pusat dan pemerintah daerah. Kebijakan ini merupakan tantangan peluang bagi pemerintah daerah (Pemda) dikarenakan pemda memiliki kewewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut halim adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan pertauran perundang-undangan yang berlaku.<sup>11</sup>

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut:

## 1) Pajak Daerah

### a) Pengertian Pajak Daerah

Disamping pajak daerah, sumber pendapatan asli daerah yang cukup besar peranannya dalam menyumbang pada terbentuknya Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah retribusi daerah dapat lebih besar dari pada pendapatan dari pajak daerah.<sup>12</sup> Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.<sup>13</sup> Apabila ditinjau dari segi hukum, menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, pajak adalah perikatan yang timbul karena Undang-undang yang mewajibkan seseorang yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh Undang-undang (*taatbestand*)

---

<sup>11</sup>Anis Septiyawati, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur," dalam *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Volume 4, No. 2 Desember 2007, hlm. 211-218.

<sup>12</sup>Suparmoko, *Op. Cit.*, hlm. 85.

<sup>13</sup>Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm. 1.

untuk membayar sejumlah uang ke kas negara yang secara langsung dapat ditunjuk, yang digunakan sebagai alat (Pendorong) atau penghambat) untuk mencapai tujuan di luar bidang keuangan<sup>14</sup>

Dalam Perspektif islam, kata pajak dalam Al-Quran dari 74.499 kata atau 325.345 suku kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, tidak satupun terdapat kata pajak, karena pajak memangbukan berasal dari bahasa arab. Namun sebagai terjemahan dari kata yang ada dalam Al-Qur'an (bahasa arab), terdapat kata pajak, yaitu pada terjemahan Qs Al-Taubah ayat 29 berikut:<sup>15</sup>



Artinya : Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk. Jizyah ialah pajak per kepala yang dipungut oleh pemerintah Islam dari orang-orang yang bukan Islam, sebagai imbalan bagi keamanan diri mereka.<sup>16</sup>

Semacam pajak yang dipungut dari orang-orang Yahudi dan Nasrani oleh pemerintah islam sebagai imbalan bagi jaminan keamanan dan perlindungan terhadap jiwa dan harta bendanya. Maksudnya tunduk kepala pemerintah islam dan hukum yang berlaku dalam negara Islam. Dengan ini, terbukalah jalan untuk menunjuki mereka

<sup>14</sup>Untung Sukarji, *Pajak Pertambahan Nilai* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 2.

<sup>15</sup> Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 27.

<sup>16</sup>Dapertemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 191.

kepada ajaran islam, bila mereka, telah mematuhi hukum yang berlaku dalam negara Islam, dan membayar upeti, maka pemerintah Islam Wajib menjamin keamanan mereka, melindunginya, membelanya dari serangan musuh, dan memberikan kemerdekaan dalam menjalankan agamanya serta mempergaulinya dengan baik berdasarkan keadilan dan persamaan, sama sepertimemprlakukan kaum muslim sendiri, sekali pun mereka bukan beragama Islam.<sup>17</sup>

#### **b) Fungsi Pajak**

Ada dua fungsi pajak, yaitu:<sup>18</sup>

##### 1) Fungsi *budgetair*

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

##### 2) Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

#### **c) Unsur-unsur Pajak**

Pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Iuran rakyat kepada negara, yaitu yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan orang).
- 2) Berdasarkan Undang-Undang
- 3) Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- 4) Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

#### **d) Jenis dan Objek Pajak**

---

<sup>17</sup>Bachtiar Surin, *Adz-Dzikraa* terjemah dan tafsir Tfsir *Al-Qur'an* dalam huruf Arab dan Latin (Bandung: Offset Angkasa, 1991), hlm. 765.

<sup>18</sup>Mardiasmo, *Op. Cit.*, hlm. 1.

Jenis pajak dan objek pajak dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:<sup>19</sup>

- (1) Pajak Provinsi, terdiri dari:
  - (a) Pajak kendaraan bermotor
  - (b) Bea balik nama kendaraan bermotor
  - (c) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
  - (d) Pajak rair permukaan, dan
  - (e) Pajak rokok
  
- (2) Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari:
  - (a) Pajak Hotel
  - (b) Pajak restoran
  - (c) Pajak hiburan
  - (d) Pajak reklame
  - (e) Pajak penerangan jalan
  - (f) Pajak mineral bukan logam dan batuan
  - (g) Pajak parkir
  - (h) Pajak air tanah
  - (i) Pajak sarang burung walet
  - (j) Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan
  - (k) Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

#### e) Pajak Dalam Pandangan Islam

Karena Islam yang Allah SWT datangkan bersama nabi Muhammad SAW, sebagai pengemban risalahnya adalah sebuah sistem kehidupan dan risalah bagi semesta alam. Dalam islam sumber pendapatan negara tidak disebut pajak, namun ada beberapa pengklafikasian yang termasuk didalam sumber pendapatan negara yang juga disebut pajak, diantaranya:

##### (1) *Kharaj (harta As-Shawafi)*

Dalam penjelasan perincinya, Ash-Shawafi ini sebenarnya adalah harta tanah taklukan dan ditetapkan oleh baitul mal.<sup>20</sup> Tanah yang dimaksudkan adalah tanah yang tidak ada pemiliknya, tanahnya para raja, tanahnya para panglima perang, tanahnya

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

<sup>20</sup>Nurul Huda, dkk, *keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 129.

pemilik yang terbunuh dalam perang. Dalam pendefinisian umumnya sering disebut *Kharaj*. Istilah ini dipopulerkan oleh Umar bin Khattab. Pada masa Umar bin Khattab pengurusan *Kharaj* mulai diatur secara sistematis dan ditertibkan dengan mendirikan *Diwan Al-Kharaj* hal ini disebabkan karna banyaknya daerah yang berhasil di taklukkan termasuk tanah pertanian. Umar memperlakukan tanah tersebut sebagai *fa'i kharaj*, pada masa itu banyak terdapat di daerah bekas kerajaan Romawi dan Sasanit.

Menurut Said Sabiq *kharaj* sebagai tanah *kharajiyyah* sebagai tanah yang ditaklukkan secara kekerasan dan ditinggalkan di dalam kekuasaan penduduk (untuk dikelolanya). Definisi lain menyatakan bahwa *Kharaj* adalah sesuatu yang dikeluarkan, umpamanya suatu yang dikeluarkan dari hasil tanah pertanian, atau sesuatu yang dikeluarkan dari hasil tanah pertanian, atau sesuatu yang dibebankan kepada bumi atau hasil bumi yang diduduki umat islam, baik dengan jalan perang maupun dengan jalan damai, sedangkan penduduknya teta tetap memegang agamanya masing-masing.<sup>21</sup>

Cara memungut Kharaj ada 2 yaitu:<sup>22</sup>

(a) *Kharaj Muqassimah* (perbandingan)

Cara ini ditetapkan berdasarkan hasil tanah, misalnya seperdua, sepertiga dari hasil tanaman yang dipungut pada setiap kali panen.

(b) *Kharaj Waifah* (Tetap)

Yakni beban khusus yang diberikan pada lahan pertanian sebanyak hasil panen atau persatuan lahan, yang kewajibannya dikenakan setelah lewat 1 tahun.

(3) *Ganimah*

---

<sup>21</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 164.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 131-137.



*Ganimah* merupakan negara yang dapat dari kemenangan perang. Penggunaan uang yang berasal dari *ganimah* ini ada ketentuannya dalam Al-Qur'an. Distribusi *ganimah* empat perlimanya diberikan kepada para prajurit yang bertempur, sementara seperlimanya adalah *khums* (harta rampasan perang).

#### **(4) *Ushur***

Secara etimologi *ushur* berarti sepersepuluh. Secara terminologi *ushur* berarti pajak yang dikenakan terhadap barang dagangan yang masuk ke negara Islam atau yang ada di negara Islam itu sendiri. *Ushur* merupakan pajak yang harus dibayar oleh para pedagang muslim atau nonmuslim. *Ushur* ini merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Pada awalnya *Ushur* merupakan pajak perdagangan yang dikenakan kepada pedagang nonmuslim yang melakukan perdagangan di negara Islam. Dalam perkembangan selanjutnya *Ushur* ini juga diterapkan kepada pedagang muslim.

#### **(5) *Jizyah***

Secara bahas *Jizyah* berasal dari kalimat *jaza* yang berarti pergantian (kompensasi), atau balasan atas suatu kebaikan atau kejahatan. Secara terminologi *jizyah* adalah pajak yang dikenakan kepada warga nonmuslim sebagai imbalan untuk jaminan kehidupan yang diberikan oleh negara Islam. *Jizyah* dipungut oleh negara dari warga nonmuslim yang membuat perjanjian dengan pemerintah sebagai wujud loyalitas mereka kepada pemerintah Islam, konsekuensi dari perlindungan, jaminan keamanan jiwa dan harta, fasilitas ekonomi, sosial yang diberikan kepada pemerintah Islam kepada mereka, dan sebagai kompensasi disebabkan dari kewajiban ikut perang.

Menurut Nabhani, *jizyah* merupakan hak yang dinerikan Allah SWT kepada kaum muslimin dari orang kafir, karena adanya ketundukan mereka kepada pemerintah Islam.

*Jizyah* tersebut merupakan harta umum yang dibagikan untuk kemaslahatan rakyat dan wajib diambil setelah melewati satu tahun.

#### **(6) Zakat**

Di awal-awal pemerintahan Islam, zakat dikumpulkan dalam bentuk uang tunai, hasil peternakan, dan hasil pertanian. Zakat itu sendiri dalam rukun Islam Ketiga, diwajibkan di madinah pada tahun kedua hijriyah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa pemerintah ini diwajibkan bersamaan dengan perintah kewajiban shalat ketika Nabi Swt. Kepada setiap Ulil Amri.

Zakat menurut bahasa artinya adalah berkembang (an-nama) atau “pensucian” (at-tathhir). Adapun menurut syara, zakat adalah hak yang telah ditentukan besarnya yang wajib dikeluarkan pada harta-harta tertentu.

#### **(7) Infaq**

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk dalam pengertian ini, infaq yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya( lihat QS Al-Anfal 8: 36). Sedangkan menurut istilah, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk satu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal hisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.<sup>23</sup>

### **b. Retribusi Daerah**

#### **a) Pengertian Retribusi Daerah**

Yang dimaksud dengan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atau jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan atau

---

<sup>23</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 168.

diberikan oleh pemda untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Perbedaannya antara pajak dan retribusi daerah tidak hanya didasarkan atas objeknya tetapi juga perbedaan atas pendekatan tarif retribusi bersifat fleksibel sesuai dengan tujuan retribusi dari besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemda masing-masing untuk melaksanakan atau mengelola jenis pelayanan publik di daerahnya. Jadi dalam hal retribusi daerah, balas jasa dengan adanya retribusi daerah tersebut dapat langsung ditunjuk. Misalnya retribusi jalan dimana retribusi jalan tersebut dipungut, retribusi pasar dibayar karena adanya pemakaian ruangan pasar tertentu oleh si pembayar retribusi tersebut. Semakin banyak jenis pelayanan publik yang diberikan oleh pemda terhadap masyarakat maka kecenderungan perolehan dana retribusi makin besar.<sup>24</sup>

#### **b) Objek Retribusi Daerah**

Adapun objek dari retribusi daerah adalah<sup>25</sup>

##### 1) Retribusi Jasa Umum

Objek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemamfaatan umum serta dapat dinikmati oleh pribadi atau badan

##### 2) Retribusi Jasa Usaha

Objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi pelayanan dengan menggunakan/memamfaatkan kekayaan daerah yang belum dimamfaatkan secara optimal dan pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

---

<sup>24</sup>Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 139-140.

<sup>25</sup>Mardiasmo, *Op. Cit.*, hlm. 16..

### 3) Perizinan Tertentu

Objek retribusi perizinan tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksud untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemamfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan kelestarian lingkungan.

### 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil perusahaan milik daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba Badan Usaha Milik negara (BUMN). Di era otonomi daerah ini BumN memiliki pran yang penting dalam menyuplai penerimaan daerah. Penerimaan pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya yang menduduki peranan penting setelah pajak daerah dan retribusi daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba dan Badan Usaha Milik Daerah. Tujuannya didirikannya Badan Usaha Milik (BUMD) adalah rangka nmenciftakan lapangan kerja atau mendorong pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, BUMD merupakan cara yang lebih efisien dalam melayani masyarakat, dan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Jenis pendapatan yang termasuk hasil-hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, antara lain, laba, dividen, danpenjualan saham milik daerah.<sup>26</sup>

### 4. Lain-lain PAD yang Sah

Hasil usaha daerah lain dan sah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak termasuk kategori pajak, retribusi dan perusahaan daerah. Lain-lain pendapatan daerah

---

<sup>26</sup>Asmaul Husna, SE., AK .,MM dan Myrna Sofia, SE., M.Si, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Primbngan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau," dalam *Jurna jemi*, Voume 4, No. 2, Desember 2013, hlm. 1-2.

yang sah, antara lain hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro. Pasal 79 Undang-Undang No. 22 tahun 1999 mengisyaratkan bahwa dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintah daerah, kepala daerah Kabupaten/Kota, dengan kata lain diharapkan kepala daerah Kabupaten/Kota didalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan daerah tidak terus-menerus selalu menguntungkan dana (anggaran) dari pusat melalui pembagian dana perimbangan .

### **3) Pengeluaran Pemerintah**

#### **a. Pengertian Pengeluaran Pembangunan**

Hakikat pembangunan adalah merupakan perunahan-perubahan sosial yang besar dan oleh karena sebab itu tumbuh dan perkembangannya harus bertahap untuk menghindari akses-akses yang dapat merugikan proses pembangunan sendiri pada tahap rintisannya.

Menurut SP. Siagian dalam bukunya yang berjudul *Administrasi* pembangunan, pembanguana adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-bulding*). Dari definisi menurut Sigian tersebut, jelas dapat kita lihat polok-pokok ide yang tersurat, yaitu adanya suatu proses yang terus menerus, usaha yang dilakukan dengan perencanaan, memiliki arah yang lebih modren dalam artian luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, memiliki tujuan untuk membina bangsa.<sup>27</sup> Perencanaaan ekonomi (*economic planning*) secara umum bisa kita artikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pemerintah untuk mengkoordinasi pembuatan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan dalam berapa kasus

---

<sup>27</sup>EM. Lukman Hakim, *Pengantar Administrasi Pembangunan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 38.

tertentu, juga untuk mengendalikan tingkatan dan laju pertumbuhan variabel-variabel ekonomi pokok (pendapatan), konsumsi. Penyerapan tenaga kerja, investasi, tabungan, nilai ekspor, impor dan sebagainya) demi tercapainya tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>28</sup>

Tahap berikutnya ialah menghubungkan sektor umum dengan apa-apa yang diproyeksikan untuk sektor swasta. Hal ini melibatkan dua macam pertimbangan yang berbeda. Di satu pihak, jasa/pelayanan umum berhubungan dengan output, sebagai barang-barang perantara, atau sebagai bagian kerangka yang merangang pertumbuhan.<sup>29</sup>

Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang nin konsumtif, berbentuk investasi dalam proyek-proyek, baik dalam bentuk proyek fisik seperti pembangunan bendungan air maupun non fisik seperti proyek-proyek dalam pengembangan pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Pelaksanaan belanja pembangunan dirinci ke dalam sektor-sektor, tiap-tiap sektor dibagi ke dalam subsektor, masing-masing subsektor dirinci ke dalam program proyek, dan akhirnya untuk masing-masing proyek dirinci ke dalam bagian anggaran. Pada dasarnya pengeluaran pembangunan merupakan wahana untuk mewujudkan kesejahteraan. Dengan kata lain untuk meningkatkan kemakmuran secara merata dan serasi antar daerah dan antar golongan, dilaksanakan melalui upaya bidang ekonomi. Prioritas diberikan kepada sektor-sektor yang merangsang dan menimbulkan dampak kegiatan ekonomi secara luas an intensif. Kriteria ini sekaligus berarti perluasan lapangan dan kesempatan kerja.

Faktor-faktor sosial dan kebudayaan juga besar pengaruhnya kepada pemabngunan. Cara-cara hidup dan berfikir yang tradisional seringkali menyebabkan

---

<sup>28</sup>Micheal P. Todaro, *Pembngunan Ekonomi* 2 Edisi Kelima, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 652-653.

<sup>29</sup>Arthur Lewis, *perencanaan Pembangunan Dasar-dasar Kebijakan Ekonomi* (Jakarta: Aksara Baru, 1996), hlm. 306.

masyarakat tidak bertindak secara rasional. Ini selanjutnya menimbulkan efek buruk kepada pertumbuhan ekonomi.<sup>30</sup> Berikut adalah kebijakan-kebijakan yang selalu dijalankan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

#### 1) Kebijakan diserfikasi kegiatan ekonomi

Negara berkembang yang miskin dan rendah pendapatan perkapitanya biasanya merupakan negara pertanian tradisional yang sangat rendah produktivitasnya. Produktivitas yang rendah ini merupakan penyebab pendapatan yang rendah tersebut. Dengan demikian untuk memajukan ekonominya negara berkembang perlu melakukan pembaruan dalam corak kegiatan ekonomi masyarakat.

#### 2) Mengembangkan Insfrastruktur

Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur yang berkembang. Jalan dan jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi dan penyediaan air, listrik, dan jaringan telepon perlu dikembangkan. Perkembangan Infrastruktur haruslah selaras dengan pertumbuhan ekonomi. Pada tahap pembangunan yang rendah, infrastruktur, infrastruktur yang diperlukan masih terbatas.

#### 3) Meningkatkan Tabungan dan Investasi

Pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan tabungan masyarakat rendah. Sedangkan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan. Pada tahap awal dari pembangunan tabungan yang dapat diciptakan masyarakat adalah jauh lebih rendah dari biaya yang diperlukan untuk mempercepat pembangunan. Oleh sebab itu pinjaman dan sumber keuangan lain dari luar negara diperlukan.

---

<sup>30</sup>Sadono Sukirno, *Op, Cit.*, hlm. 441-442.

#### 4) Meningkatkan Taraf Pendidikan Masyarakat

Dari segi pandangan individu maupun segi negara secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak, untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Akan tetapi pada masa yang berikutnya, yaitu setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

#### 5) Mengembangkan Institusi Yang Mendorong Pembangunan

Pembangunan ekonomi yang harus secara terus-menerus diikuti oleh pengembangan institusi yang dapat memberi dorongan kepada mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi. Telah ditunjukkan bahwa peningkatan tabungan kerja dilakukan untuk mempercepat pembangunan. Untuk dapat mewujudkan keadaan tersebut, perlulahh institusi keuangan dikembangkan.

### **b. Tujuan Pembangunan**

Dimensi tujuan pembangunan menjelaskan bagaimana urutan tahapan evolusi pengukuran ekonomi pembangunan. Dari awal kemunculan teori ekonomi pembangunan yang mengukur terjadinya pembangunan dilihat dari tingkat output melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDB) berkembang menggunakan indeks pembangunan Manusia (IPM), mengatasi kemiskinan dengan paradigma *entitlement* dan kapabilitas, kebebasan, hingga pembangunan berkelanjutan<sup>31</sup> Tujuan yang ingin dicapai dari pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam berbagai kebijaksanaan, secara umum disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 4-5.



1. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pertumbuhan produksi nasional yang cepat.
2. Mencapai tingkat kestabilan harga dengan kata lain mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi di perekonomian
3. Mengatasi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja bagi seluruh angkatan kerja.
4. Distribusi pendapatan yang lebih adil dan merata.

### **c. Pembangunan Dalam Perspektif Islam**

Semua negara muslim masuk dalam kategori negara-negara berkembang meskipun diantaranya relatif kaya sementara sebagian yang lain sangat miskin. Mayoritas negeri-negeri ini, terutama yang pada persoalan-persoalan yang sangat sulit. Salah satu masalahnya adalah ketidakseimbangan ekonomi makro yang tercerminkan dalam angka pengangguran dan inflasi yang tinggi.<sup>32</sup>

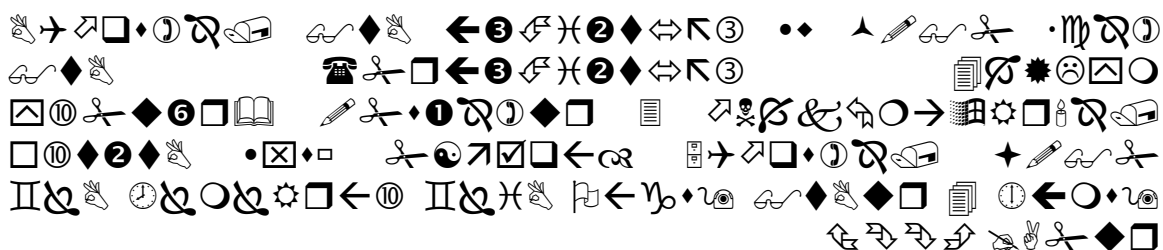
Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma Islam di antaranya berasal dari Ibn Khaldun dan Shah Wali Allah, dua tokoh Islam yang hidup dalam periode waktu yang berbeda. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan atau warna kulit. Manusia dilihat hanya dari pengakuan manusia pada keesaan Tuhan dan kepatuhan manusia pada kehendak dan bimbingan-Nya. Misi manusia menjadi pengabdian bagi penciptanya, sementara ibadah dan pengabdian pada Sang Pencipta menjadi tujuan hidup manusia. Karena Islam bersifat menyeluruh (*kaffah*), ibadah juga bersifat menyeluruh. Ibadah mencakup baik aspek spiritual maupun materiil sepanjang sesuai dengan bimbingan Tuhan dalam mencapai keadilan bagi semua

---

<sup>32</sup>M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 1.

mahluk. Oleh karena itu agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spritual dan materil seharusnya tidak dipisahkan, tetapi dibangun secara bersama-sama.

Sedangkan perubahan berencana menuju kepada keadaan yang lebih baik demi pembangunan bangsa (*nation building*) sudah dibicarakan di dalam Al-Qur'an, sebagai firman Allah SWT dalam surah AR-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:<sup>33</sup>



Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>34</sup>

Pertama, ayat diatas berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Ini dipahami dari penggunaan kata *qaum*/masyarakat. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Memang, boleh saja perubahan bermula dari seorang, yang ketika ia melontarkan dan menyebar luaskan ide-idenya, diterima dan mengelinding dalam masyarakat. Di sini ia bermula dari pribadi dan berkhir pada masyarakat. Pola pikir dan sikap perorangan itu menular kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit mewabah kepada masyarakat luas. Kedua, penggunaan kata *qaum*, juga menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras dan agama tertentu, tetapi

<sup>33</sup>Inu Kencana Syafi'e *Ilmu Pemerintahan dan Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), hlm. 114.

<sup>34</sup>Dapertemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 250.

ia berlaku umum, kapan dan dimana pun mereka berada. Selanjutnya karena ayat tersebut berbicara tentang kaum, maka ini berarti sunnatullah yang dibicarakan ini berkaitan dengan kehidupan duniawi, bukan ukhrawi, petanggungjawaban pribadi baru akan terjadi di akhirat kelak.<sup>35</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Pendapatan Asli daerah (PAD), pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan mayoritas masyarakat Islam di Kab/Kota Provinsi Sumatra Utara. Yang dapat dilihat pada tabel II.1

**Tabel II.1**

NO	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Guntur Hendriwiyanto (2010)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Belanja Modal sebagai variabel mediasi (Jurnal/Universtas Brawijaya Malang)	Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa secara simultan PAD, DAU, dan DBH berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara parsial PAD, DAU, dan DBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	M. ribai subhanda Lubis (2011)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembnagunan terhadap pertumbuhanekonomi daerah di kota padang Sidimpuan tahun 2004-2009 (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Hasil penelitian ini ditemukan hubungan bahwa PAD dan pengeluaran pembangunan berpengaruh signifikan terhadap oertumbuhan ekonomi.
3	Winda Amiga Permatasari	Pengaruh Dana Alokasi Umum(DAU), Dana	Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa

<sup>35</sup>M. Qurasish Shihab, *Tafsir Al-Nisbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 556-557.

		Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2011) (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta)	DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAK dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Persamaan penelitian Guntur Hendriyanto dengan peneliti adalah sama-sama membahas pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya peneliti adalah peneliti hanya meneliti dua variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Guntur Hendriyanto membahas tentang empat variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Umum (DAU) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian M. Subhanda Lubis dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti adalah peneliti meneliti dua variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pengeluaran Pembangunan dan variabel dependen Pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sedangkan M. Ribai Subhanda Lubis membahas tentang pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan

terhadap pertumbuhan ekonomi di kota padangsidempuan dengan menggunakan data *time series*.

Persamaan penelitian Windha Amiga Permatasari dengan peneliti adalah sama-sama membahas pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti hanya meneliti dua variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pengeluaran Pembangunan dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Windha Amiga Permatasari membahas tentang tiga Variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

### C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa , kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>36</sup> Dari kerangka pikir di atas ini maka dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi penentu pertumbuhan ekonomi terdiri dari akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dan kemajuan teknologi.<sup>37</sup> Dalam membiayai pembangunan daerah melalui pengeluaran pembangunan baik proyek fisik dan proyek non fisik salah satu modal yang digunakan bersumber dari pendapatan Asli Daerah (PAD).

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijadikan salah satu kesiapan dalam menjalankan kebijakan ekonomi. Apalagi otonomi telah memberikan keleluasaan dalam kewenangan. Penataan organisasi, dan pengelolaan keuangan. Jadi yang harus

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 88.

<sup>37</sup>Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 13.

diperhatikan ialah pengenaan pajak dan retribusi hendaknya sering dengan tingkat pendapatan masyarakat serta pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Selain itu, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga secara agresif harus seiring dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional (PDB)<sup>38</sup> Berdasarkan teori tersebut, peneliti tertarik untuk melihat Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara yang tertung dalam kerangka pikir penelitian ini yang digambarkan pada gambar II. 1 sebagai berikut:

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>39</sup> Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari rumusan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub>1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paluta

H<sub>a</sub>1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paluta.

---

<sup>38</sup>Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 5.

<sup>39</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

- H<sub>02</sub>: Pengeluaran Pembngunan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paluta.
- H<sub>a2</sub>: Pengeluaran Pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Paluta .
- H<sub>03</sub>: Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Paluta.
- H<sub>a3</sub>: Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluran Pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Paluta.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) di kecamatan Batang Onang, Hulu Sihapas, Padang Bolak, Halongonan dan Portibi. Rentang waktu tahun 2013 sampai 2015. Implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian yang dilakukan dari Agustus 2018 sampai selesai.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka sebagai hasil dari analisa data yang diolah

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, CV, 2012), hlm. 13.



dan berbentuk perhitungan angka-angka.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu atau *time series*. *Data time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.

Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan daerah di kecamatan Batang Onang, Hulu Sihapas, Padang Bolak, Halongonan, dan Portibi.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Pengertian populasi (*universal*), menurut Sugiyono dalam buku “Statistika untuk penelitian”, adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari sendiri objek atau subjek yang mempunyai

---

<sup>2</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 118.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 53.

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik untuk kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi bukan hanya orang atau sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang ada pada objek atau subjek yang diamati, bahwa seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengeluaran pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi pada 5 Kecamatan di Kabupaten Paluta dengan rentang waktu tahun 2013 sampai tahun 2015.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik penggunaan *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 46.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

<sup>6</sup>Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm 117.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>7</sup> Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2013 sampai 2015. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

a. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik.<sup>8</sup> Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi dari [www.bps.com](http://www.bps.com).

---

<sup>7</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT/ Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

<sup>8</sup>Hendry Tanjung dan Abrista, *Op. Cit.*, hlm. 57.

## E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22.

### a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka diuji sesuai asumsi klasik, jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik nonparametrik sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistic parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari data yang dihasilkan harus berdistribusi normal. Maka digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik dalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Regresi linear normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkolerasi dan mempunyai varians yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan jika jumlah seperti *umbiased* dan memilliki

varian yang minimum. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan Uji normalitas. Sebab, distribusi *sampling error term* telah mendekati normal.<sup>9</sup> Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *jarque-Bera* (JB). Metode JB ini di dasrkan pada sampel besar yang diasumsikan bersipat *asympolic*.<sup>10</sup> Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan adalah “Nilai Sig atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada satu tidaknya penyimpangan asumsi Klasik Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm., 42.

<sup>10</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonesia, 2006), hlm. 65.

mengetahui bagaimana hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pengujian terhadap masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai uji *Fstatistic*, uji t dan nilai R. Jika nilai F cukup tinggi, uji t signifikan dan nilai R juga tinggi dan memiliki arah hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan jumlah variabel yang signifikan paling banyak yakni 3 variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini sesuai dengan metode penelitian multikolinearitas dalam penelitian ini diuji lagi lagi dengan menggunakan *auxiliary regressions* untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketiksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*, Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  = ada heteroskedastisitas

Jika  $\text{Prob. } R\text{-squared} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat heteroskedastisitas dengan  $\alpha$  1% atau 0,01.

#### 4) Uji autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk melihat terdapat atau tidak atokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Run test* dimana gangguan autokorelasi terjadi jika “Nilai Signifikan dibawah 0,05”.<sup>11</sup> Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada satu atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan

---

<sup>11</sup>Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hlm 61.

pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $(D-W) < d_1$ , maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $(D-W) > d_2$ , maka  $H_0$  diterima
- 3) Jika  $d_1 < (D-W) < d_2$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan

#### b. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel independen dengan atau variabel dependen secara bersama. Dengan kata lain regresi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X1) dan pengeluaran pembangunan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam model



analisis dengan menggunakan *Software spss 22* Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:<sup>12</sup>

$$Y_a = \beta_1 + \beta_2 X_a + \beta_A X_{eit} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu it$$

Keterangan :

Y	= pertumbuhan ekonomi
$\beta$	= Koefisien
$\beta_1 X_1$	= Koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD)
$\beta_2 X_2$	= Koefisien Pengeluaran Pembangunan
$X_1$	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
$X_2$	= Pengeluaran Pembangunan

#### c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dapat dibedakan atas beberapa jenis berdasarkan kriteria yang menyertainya. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel.  $R^2$  atau ( $R^2_{adjusted}$ ) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis

---

<sup>12</sup>Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm, 133.

regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  atau ( $R^2_{adjusted}$ ) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

## 2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji-test)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independent secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pada tingkat signifikan 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

### 3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Variabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut  
“jika F hitung ( $F_0$ ) > F tabel, maka  $H_0$  ditolak.  
Jika F hitung ( $F_0$ ) < tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak”.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 315.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Padang Lawas Utara**

##### **1. Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. yakni hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara.

Dasar Hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37, Tahun 2007 dengan Tanggal Peresmian 10 agustus 2007 kabupaten Padang Lawas Utara berhasil menjadi hasil pemekaran beribukota di Gunung Tua. Dengan Luas 3.918,05 km<sup>2</sup> , jumlah Populasi 252.589 Jiwa dan Kepadatan Penduduk 64,47 jiwa/km<sup>2</sup>.

Padang Lawas Utara terdiri dari Pembagian Wilayah Kecamatan yang berjumlah 12 berikut ini adalah jumlah kecamatan yang ada di Padang Lawas Utara.

12 Kecamatan terdiri dari

- 1) Batang Onang
- 2) Dolok
- 3) Dolok Sigompulon
- 4) Halongonan
- 5) Hulu Sihapas
- 6) Padang Bolak

- 7) Padang Bolak Julu
- 8) Portibi
- 9) Simangambat
- 10) Ujung Batu
- 11) Halongonan Timur
- 12) Padang Bolak Tenggara.

Jumlah Penduduk Padang Lawas Utara pada hasil sensus 2010 berjumlah 223.531 jiwa dengan kepadatannya 57 per kilometer persegi, yang pada tahun 2011 meningkat menjadi 225.621 jiwa dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun sekitar 2,18 persen. Serta agama yang ada di padang lawas utara terdiri dari, Agama Islam 89,70 %, Kristen Protestan 9.40%, Katolik 0.40%, Buddha 0.01 %, dan lainnya 0.49%.

Peneliti kali ini akan menjelaskan 5 daerah kecamatan Padang Lawas Utara terbagi atas

### **1) Batang Onang**

Batang Onang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini berada di kelurahan Pasar Matanggor. Luas 286,69 km<sup>2</sup>, Jumlah Penduduk 13.065 (2012), dan Kepadatan 45,57 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Batang Onang terdiri dari 32 Desa/Kelurahan yaitu Padang Matinggi, Pagaran Batu, Padang Garugur, Pangkal Dolok Julu, Janji Mauli, Sayur Matinggi Julu, Gunung Tua Julu, Pangkal Dolok Lama, Pasir Ampolu Hopong, Batang Onang Lama, Tamosu, Batu Nanggar, Batu

Pulut, Pasar Matanggor, Padang Bujur Baru, GN. Tua Tumbu Jati, Bonan Dolok, Galanggang, Gunung Tua B, Simardona, Pintu Padang, Simanapang, Batang Onang Baru, Batu Mamak, Simangambat Dolok, Simaninggir, Purba Tua, Janji Manahan, Morang, Parau Sorat, Huta Lambung, dan Sayur Matinggi.

## 2) Halongonan

Halongonan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini berada di desa Hutaimbaru I, di Kecamatan Halongonan Terdapat Pemandian Air Panas alami tepatnya di desa pangirkiran dan Hiteurat, di Kecamatan ini juga terdapat perbukitan yang indah dan asri jika ingin mendaki dan melihat pemandangan indah datanglah ke desa pangarambangan. Halongonan memiliki luas 569,26 km<sup>2</sup>, Jumlah Penduduk 29.807 (2012) dan Kepadatan Penduduk 52,36 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada Akhir Agustus 2016 Kecamatan ini dimekarkan menjadi dua yakni Kec. Halongonan ibu kota Hutaimbaru dan Kec. Halongonan Timur Ibu Kota Siancimun. Halongonan terdiri dari 44 kelurahan yaitu Balimbing, Bargot Topong Jae, Batu Tunggal, Bolatan, Gunung Intan, Gunung Manaon III, Halongonan, Hambulo, Hasatan, Hiteurat, Huta Baru Nangka, Hutaimbaru I, Hutanopan, Japinulik, Mompang I Napalancat, Pagar Gunung, Pangarambangan, Pangirkiran, Paolan, Paran Honas, Pasir Baru, Rondaman, Rondaman Siburegar, Saba, Sandean Jae, Sandean Julu, Sandean Tonga, Siancimun, Siboru Angin,

Sigala-gala, Silantoyung, Siopuk Baru, Siopuk Lama, Sipaho, Sipenggeng, Siringkit Jae, Siringkit Julu, Sitabola, Sitenun, Situmbaga, Tapus Jae dan Ujung Padang.

### **3) Hulu Sihapas**

Hulu Sihapas adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini berada di desa Aek Nauli. Luas 82,98 km<sup>2</sup>, Jumlah Penduduk 4.807 (2012) dan Kepadatan Penduduk 5793 jiwa/km<sup>2</sup>. Hulu Sihapas terdiri dari 10 Desa/Kelurahan yaitu Aek Godang, Aek Nauli, Pangirkiran, Permeraan, Pintu Bosi, Sampuran Simarloting, Sidong dong, Simaninggir, Sitabar dan Suka Dame.

### **4) Portibi**

Portibi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini berada di desa Portibi Jae. "Portibi" adalah bentuk nama "Pertiwi" dalam bahasa setempat. Luas 142,35 km<sup>2</sup>, Jumlah Penduduk 23.732 (2012) dan Kepadatan Penduduk 166.72 jiwa/km<sup>2</sup>. Portibi memiliki 38 Desa/Kelurahan yaitu Aek Haruya, Aek Siala, Aek Torop, Aloban, Bahal, Bakkudu, Balangka Torop, Bara, Gumarupu Baru, Gumarupu Lama, Gunung Baringin, Gunung Manaon, Gunung Martua, Hadungdung, Hotang Sasa, Janji Matogu, Lantosan I, Mangaledang, Mangaledang Lama, Muara Sigama, Napa Halas, Napa Lombang, Padang Manjoir, Parsamaan, Pasir Pinang, Pijor Koling, Portibi Jae,



Portibi Julu, Purba Tua Dolok, Ronda Mandolok, Ronda Manlombang, Sigama Napa Alas, Sihambeng, Simandi Angin, Sipirok, Sitopayan, Tanjung Selamat dan Torluk Muara Dolok

##### **5) Padang Bolak**

Padang Bolak adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini berada di kelurahan Pasar Gunung Tua. Luas 792,14 km<sup>2</sup>, Jumlah Penduduk 60.058 (2012) dan Kepadatan Penduduk 75,82 jiwa/km<sup>2</sup>. Padang Bolak Memiliki 76 Desa/kelurahan yaitu Aek Bayur, Aek Gambir, Aek Jangkang, Aek Suhat, Aek Tolang, Ambasang Natigor, Bangun Purba, Batang Baruhar Jae, Batang Baruhar Julu, Batang Pane I, Batang Pane II, Batang Pane III, Batu Mamak, Batu Sundung, Batu Tambun, Botung, Bukit Raya Serdang, Dolok Sae, Garoga, Garonggang, Gulangan, Gunung Manaon II, Gunung Tua Baru, Gunung Tua Jae, Gunung Tua Julu, Gunung Tua Tonga, Hajoran, Hambiri, Huta Lombang, Hutaimbaru II, Liang Asona, Losung Batu, Lubuk Torop, Mananti, Mompang II, Nabonggal, Naga Saribu, Napa Gadung Laut, Padang Garugur, Pagaran Singkam, Pagaran Tonga, Paran Padang, Parlimbatan, Purba Sinomba, Purba Tua, Rahuning Jae, Rampa Jae, Rampa Julu, Saba Bangunan, Saba Sutahul Tahul, Sampuran, Sibagasi, Sibatang Kayu, Sidingkat, Sigama, Sigama Ujung Gading, Sigimbal, Sihapas Hapas, Sihoda Hoda, Simandi Angin Dolok, Simandi Angin Lombang, Simaninggir, Simanosor, Simasi,

Simbolon, Siombob, Siunggam Jae, Siunggam Julu, Siunggam Tonga, Sosopan, Sunge Durian, Sunge Orosan, Sunge Tolang, Tangga Hambeng, Tanjung Marulak, Tanjung Toram dan pasar Gunung tua.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Badan Pusat Statistik atau [Http://www.bps.com](http://www.bps.com). Perolehan data yang diperoleh tersebut diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Berikut ini adalah hasil dari perolehan pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara tahun 2013-2015

**Tabel IV.I**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Padang Lawas Utara (Milyar/billion/Rp) Tahun 2013-2015**

Tahun	Batang Onang	Halongonan	Hulu Sihapas	Portibi	Padang Bolak
2013	1.126.045,65	1.689.068,45	563.022,825	1.126.045,65	2.252.091,30
2014	1.246.212,58	1.869.318,88	623.106,292	1.246.212,58	2.492.425,16
2015	1.374.119,13	2.061.178,70	687.059,567	1.374.119,13	2.748.238,26

*Sumber: BPS, diolah.*

Dapat kita lihat bahwa setiap daerah mempunyai data pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Pertumbuhan ekonomi yang paling meningkat di tahun 2015 adalah Padang Bolak yang mendominasi peringkat tertinggi. Besarnya pendapatan daerah tersebut dapat menghasilkan peningkatan perkembangan daerahnya.

## 2. Pendapatan Asli Daerah

Berikut ini adalah hasil pendapatan asli daerah di Padang Lawas Utara tahun 2013-2015.

**Tabel IV.II**  
**Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Padang Lawas Utara**  
**(Milyar/Billion/Rp)**  
**Tahun 2013-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Batang Onang</b>	<b>Halongonan</b>	<b>Hulu Sihapas</b>	<b>Portibi</b>	<b>Padang Bolak</b>
<b>2013</b>	<b>103.277.299</b>	<b>154.915.948</b>	<b>51.638.649,4</b>	<b>103.277.299</b>	<b>206.554.598</b>
<b>2014</b>	<b>100.647.540</b>	<b>150.971.310</b>	<b>50.323.770</b>	<b>100.647.540</b>	<b>201.295.080</b>
<b>2015</b>	<b>105.480.042</b>	<b>158.220.063</b>	<b>52.740.021,3</b>	<b>105.480.042</b>	<b>210.960.085</b>

*Sumber: BPS, diolah*

Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah mengacu kepada berkembangnya daerah tersebut, upaya dalam peningkatan pendapatannya bertujuan untuk melakukan pembangunan yang merata untuk setiap daerah yang memiliki pendapatan asli daerah yang terus meningkat disetiap tahunnya. Dapat kita lihat Padang Bolak masih mendominasi akan pendapatan asli yang terus meningkat.

## 3. Pengeluaran Pembangunan

Berikut ini adalah hasil pengeluaran pembangunan di Padang Lawas Utara tahun 2013-2015.

**Tabel IV.III**  
**Jumlah Pengeluaran Pembangunan Padang Lawas Utara**  
**(Milyar/Billion/Rp) tahun 2013-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Batang Onang</b>	<b>Halongonan</b>	<b>Hulu Sihapas</b>	<b>Portibi</b>	<b>Padang Bolak</b>
<b>2013</b>	<b>98.142.080,6</b>	<b>197.219.121</b>	<b>49.071.040,3</b>	<b>98.142.080,6</b>	<b>196.284.161</b>

<b>2014</b>	<b>98.075.000,8</b>	<b>147.112.502</b>	<b>49.037.500,4</b>	<b>98.075.000,8</b>	<b>196.150.002</b>
<b>2015</b>	<b>116.787.492</b>	<b>175.181.237</b>	<b>58.393.745,8</b>	<b>116.787.492</b>	<b>233.574.984</b>

*Sumber: BPS, diolah.*

Meningkatnya pengeluaran pembangunan mengacu kepada berkembangnya daerah tersebut, upaya dalam pengeluaran pembangunannya bertujuan untuk melakukan pembangunan yang merata untuk setiap daerah yang memiliki pendapatan asli daerah yang terus meningkat disetiap tahunnya. Dapat kita lihat Padang Bolak masih mendominasi pengeluaran pembangunan terus meningkat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam daerah tersebut.

### C. Analisa Statistik Deskriptif

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara maka peneliti menggunakan 45 data PAD, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi yaitu berupa data pertahun. Berikut hasil statistik deskriptif data penelitian.

**Tabel .IV.IV**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
PAD	15	116787492.0 0	981420806.0 0	454563698.93 33	359143839.90 521
PP	15	50323770.00	527400213.0 0	186389154.86 67	143820970.15 649
PE	15	20611787.00	687059567.0 0	236366795.40 00	213057284.18 392
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan Tabel IV.IV hasil statistik deskriptif di atas bahwa untuk variabel PAD jumlah data (N) adalah 15, PAD minimum 116787492, PAD maximum 981420806, dengan PAD rata-rata 454563698, dan standar deviasi adalah 359143839.90521.

Untuk variabel Pengeluaran Pemerintah jumlah data (N) adalah 15, Pengeluaran Ekonomi minimum 50323770, Pengeluaran maximum 527400213, dengan Peneluaran rata-rata 186389154, dan standar deviasi adalah 143820970. Dimana rata-rata (mean) merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan, keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan untuk gambaran atau wakil dari data yang di amati. Simpangan baku dinotasikan sebagai menunjukkan rata-rata penyimpangan data dari rata-ratanya.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas residual dengan metode *one sample kolmogrov-smirnov* Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika  $H_0$  diterima  $D_{tabel} < D_{hitung} (\alpha.n1.n2)_{0,05}$ , maka kesimpulannya data berdistribusi normal. Jika  $H_0$  ditolak  $D_{tabel} > D_{hitung} (\alpha.n1.n2)_{0,05}$ , maka tidak berdistribusi normal.

**Tabel IV.V**  
**Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PAD	.264	15	.006	.784	15	.002
PP	.299	15	.001	.700	15	.000
PE	.258	15	.008	.789	15	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan berdistribusi normal bila *test statistik*  $D_{hitung}$  lebih kecil dari tabel kolmogrov simirnov nilai  $D_{tabel}$ . Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan data berdistribusi normal karena pada uji normalitas dalam kolom kolmogorov-smirnov dapat dilihat nilai *test statistik*  $T_{hitung}$  PAD  $0.264 > 0.05$  dan nilai *test statistic*  $T_{hitung}$  Pengeluaran  $0,299 > 0,05$  yang menunjukkan lebih besar dari pada tabel kolmogrov-smirnov nilai  $T_{tabel}$   $0,05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika terjadi kolerasi, terdapat masalah multikolonieritas yang harus diatasi. Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Tolerance.

**Tabel IV.VI**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	35144638.758	100361814.483		.350	.732		
	PAD	.054	.132	.091	.408	.690	.994	1.006
	PP	.948	.330	.640	2.873	.014	.994	1.006

a. Dependent Variable: PE

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF kedua variabel bebas yaitu sama sama 1,006 lebih kecil dari 10, dan jika dilihat dari tolerance dari kedua variabel yaitu 0,994 yang mana lebih besar dar 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang tersusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan pada uji durbin Watson sebagai berikut

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DL dan DU dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson dengan  $n=45$  dan  $k=2$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen). Didapat  $DL = 1,4298$  dan  $DU = 1,6148$ .

**Tabel IV.VII**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.310	176999550.0 8375	1.737

a. Predictors: (Constant), PP, PAD

b. Dependent Variable: PE

Dari output diatas dapat diketahui nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,737 karena nilai DW terletak antara  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,6148 < 1,737$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi Autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan terhadap variabel (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi dengan rumus seperti dibawah ini

$$Y_a = \beta_1 + \beta_2 X_a + \beta_A X_{eit} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$



Keterangan :

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi
$\beta$	=	Koefisien
$\beta_1 X_1$	=	Koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD)
$\beta_2 X_2$	=	Koefisien Pengeluaran Pembangunan
$X_1$	=	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
$X_2$	=	Pengeluaran Pembangunan

**Tabel IV.VIII**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35144638.758	100361814.483		.350	.732
PAD	.054	.132	.091	.408	.690
PP	.948	.330	.640	2.873	.014

a. Dependent Variable: PE

Berdasarkan hasil dari konstanta PAD 0,091 dan pengeluaran ekonomi 0,640 yang bernilai Positif, dimana jika nilai R(regresi berganda) 0 mendekati dengan 1, Maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan akan semakin lemah. Oleh sebab itu Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara pada tahun 2013-2015 berpengaruh.

#### 5. Uji Hipotesis (*uji t*)

Uji t digunakan untuk menguji besar atau kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel IV IX**  
**Hasil Uji Signifikasi secara parsial (Uji T)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35144638.75 8	100361814.4 83		.350	.732
	PAD	.054	.132	.091	.408	.690
	PP	.948	.330	.640	2.873	.014

a. Dependent Variable: PE

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penentuan hipotesis berdasarkan nilai t maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,350 > 1,679$ ), (dilihat pada  $t_{tabel}$  N dengan taraf signifikan 0,05). Artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD, Peneluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Ekonomi di Padang Lawas Utara tahun 2013-2015.
- b. Berdasarkan nilai signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai signifikan  $0,732 < 0,05$ . Artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD, Peneluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Ekonomi di Padang Lawas Utara tahun 2013-2015.

#### 6. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen PAD dan Pengeluaran Ekonomi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pembangunan. Berikut adalah hasil uji F Statistik.

**Tabel IV.X**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2595616000 55423904.00 0	2	12978080002 7711904.000	4.143	.043 <sup>b</sup>
	Residual	3759460887 58188420.00 0	12	31328840729 849028.000		
	Total	6355076888 13612290.00 0	14			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), PP, PAD

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai sig <  $\alpha$  (0,43 < 0,25) dan  $F_{hitung}$  1,681 >  $F_{tabel}$  2.02 karena  $f_{hitung}$  >  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya ada pengaruh antara pendapatan asli daerah dan pengeluaran ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun penelitian ini berjudul Pengaruh Pendapatan Asli dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pembangunan Padang lawas Utara 2013-2015. Pendapatan Asli Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan

perundang-undangan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah untuk memantapkan otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi, dan bertanggung jawab dengan titik berat pada daerah kabupaten/kota.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Penerimaan Pendapatan Daerah dalam bentuk uang yang masuk ke kas daerah. Dan di ambil dari pajak-pajak yang dipungut oleh daerah dan di akui sebagai Pendapatan Asli Daerah melalui hasil pembagian dari dana perimbangan pusat dan perimbangan daerah melalui hasil realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Apabila pajak daerah meningkat maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat sehingga taraf pembangunan yang dilaksanakan pemerintah daerah akan tercapai sesuai perencanaannya. Namun bila pajak daerah menurun maka realisasi penerimaan pendapatan asli daerah akan menurun sebab kurangnya dana hasil APBD yang diterima daerah dari pemerintah pusat dan berdampak tidak terlaksananya suatu pembangunan di daerah tersebut.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa kesalahan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu: keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih minim, keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk

penelitian lebih lanjut. Waktu demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Padang Lawas Utara Tahun 2013-2015.

1. Penentuan hipotesis berdasarkan nilai  $t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,350 > 1,679$ ), (dilihat pada  $t_{tabel}$  N dengan taraf signifikan  $0,05$ ). Artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD, Peneluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Ekonomi di Padang Lawas Utara tahun 2013-2015.
2. Berdasarkan nilai signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai signifikan  $0,732 < 0,05$ . Artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD, Peneluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Ekonomi di Padang Lawas Utara tahun 2013-2015.
3. Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai  $sig < \alpha$  ( $0,43 < 0,25$ ) dan  $F_{hitung}$   $1,681 > F_{tabel}$   $2,02$  karena  $f_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya ada pengaruh antara pendapatan asli daerah dan pengeluaran ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara Tahun 2013-2015.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi Pemerintah, Peneliti menyarankan agar pemerintah lebih meningkatkan kualitas pelayanan public agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan terkelola dengan baik sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan.
2. Bagi Masyarakat, peneliti menyarankan agar masyarakat di Provinsi Sumatera Utara untuk lebih meningkatkan kesadarannya akan membayar pajak, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah lainnya, lain-lain PAD yang sah.
3. Peneliti ini masih memiliki keterbatasan dari Variabel independen dalam kesempatan ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Asmaul Husna, SE., AK., MM dan Myrna Sofia, SE., M.Si, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Primbngan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau,” dalam *Jurna jemi*, Voume 4, No. 2, Desember 2013.
- Anis Septiyawati, “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur,” dalam *Jurnal Akutansi dan keuangan*, volume 4, No. 2 Desember 2007.
- Arthur Lewis, *perencanaan Pembangunan Dasar-dasar Kebijakan Ekonomi* Jakarta: Aksara Baru, 1996.
- Azhari Akmal Tarigan, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Bachtiar Surin, *Adz-Dzikraa* terjemah dan tafsir Tfsir *Al-Qur'an* dalam huruf Arab dan Latin, Bandung: Offset Angkasa, 1991.
- Dapertemen Agama RI, *AL-Qur'anul karim dan Tafsir Perkata Tajwid Kode*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanloema, 2010.
- EM. Lukman Hakim, *Pengantar administrasi Pembangunan*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011.



- Inu Kencana Syafi'e *Ilmu Pemerintahan dan Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- M. Suparmako, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008.
- Michael P. Todaro dan stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Edisi Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M. Qurasish Shihab, *Tafsir Al-Nisbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* Jakarta: Erlangga, 2010.
- Nurul Huda, dkk, *keuangan Publik Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010.
- Untung Sukarji, *Pajak Pertambahan Nilai*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Jokkas Hot Hutajulu  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Sosopan 24 desember 1994  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat lengkap : Gunung tua Batang Onang  
Telepon/Hp : 081366649670  
E-Mail :

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2002-2007 : SD Negeri 2 Batupulut  
Tahun 2007-2010 : Smp Negeri 1 Batang Onang  
Tahun 2010-2013 : Sma Negeri 1 Batang Onang

### **PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 2,92  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan  
Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1586/In.14/G.1/PP.00.9/10/2018 11 Oktober 2018  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Azwar Hamid : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Jokkas Hot Hutajulu  
NIM : 132300022  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Daerah Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.